

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Untuk menyampaikan materi dengan baik dalam belajar, guru harus menguasai 9 keterampilan dasar dalam mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang diperlukan di antaranya:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
9. Keterampilan menutup pelajaran¹⁰

Sembilan keterampilan di atas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satunya adalah keterampilan memberi penguatan.

1. Keterampilan Guru Memberikan Penguatan

a. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹¹ Keterampilan ialah kemampuan menggunakan fikir, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu termasuk kreatifitas.

¹⁰Mardia Hayati, *Design Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), h.145.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 124.

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa mengajar yang kompleks itu dapat diuraikan dalam beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, dengan tujuan menyiapkan mental siswa terhadap apa yang akan dipelajari dan menimbulkan minat tertentu kepada pelajaran yang akan diberikan.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, maksudnya usaha atau kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran, sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang baru saja dipelajari.
- 3) Keterampilan variasi stimulus diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa.
- 4) Keterampilan menjelaskan, berarti menyajikan informasi lisan yang terorganisasi secara sistematis dan bertujuan.¹²

Berdasarkan bentuk keterampilan guru di atas, keterampilan guru memberikan penguatan termasuk dalam keterampilan variasi stimulus, karena di dalam keterampilan variasi stimulus ini guru dituntut untuk memberikan suatu kreatifitas dalam mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam kegiatan belajar. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis kegiatan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang di luar pendidikan.¹³

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam pelaksanaan berbagai kebijakan di atas, guru dituntut

¹²Jj. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), h. 46.

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h. 6-7.

untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik, guru juga berperan sebagai perencana, peleksana, dan penilai pembelajaran. Untuk itu diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasi materi standar serta pengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pekerjaan guru itu adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Menjadi seorang guru harus memiliki suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profesi menjadi guru, mereka juga dituntut untuk mengetahui keterampilan-keterampilan dalam mengajar agar tidak terjadi suatu kebosanan dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Penguatan

Sesuai dengan makna kata dasarnya “kuat”, penguatan (*Reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, dan tidak hilang-hilang timbul. Dalam proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik.

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh sebab itu penguatan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tingkah laku yang baik dalam pembelajaran.¹⁵

Penguatan adalah suatu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut, diharapkan agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.¹⁶

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas prilaku yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan prilaku tersebut.¹⁷ Penguatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan ini juga dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru.¹⁸

Dalam pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl: 125 yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹⁵Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 13.

¹⁶Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 35.

¹⁷Wahid Murni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),

h. 116.

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.¹⁹

Berdasarkan ayat Al-qur’an di atas, pendidikan islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dengan ayat tersebut ialah supaya guru dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan secara tegas dan sesuai norma-norma pendidikan.

Murni Wahid menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, pemberian penghargaan sebagai salah satu bentuk penguatan yang dilakukan oleh guru bagi siswa yang berprestasi maka akan menimbulkan motivasi kuat untuk siswa meningkatkan prestasinya.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian penguatan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa penguatan adalah segala bentuk tindakan yang diberikan oleh guru terhadap tingkah laku siswa dalam proses belajar, yang bertujuan untuk memberikan dorongan ataupun mempertahankan tingkah laku positif guna mendukung timbulnya suatu motivasi dalam proses pembelajaran.

¹⁹Departemen Agama, *Al- Qur’an dan Terjemah Al- Jumanatul Ali*, (Bandung: J-ART 2004), Q.S. An-Nahl 125.

²⁰Murni Wahid, dkk, *Op.Cit*, h.166.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Komponen Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan merupakan suatu usaha pada guru agar siswa dapat melakukan kembali tingkah lakunya. Ada beberapa komponen keterampilan memberi penguatan yang dimiliki guru, antara lain yaitu:

- 1) Penguatan verbal, yaitu berupa kata-kata dan kalimat pujian. Adapun bentuk penguatan ini yaitu kata bagus, tepat, puas dan cerdas.
- 2) Penguatan gestural, yaitu berupa bentuk mimik, raut wajah atau gerakan anggota badan yang dapat memberi kesan kepada siswa. Contohnya mengangkat alis, tersenyum, mengacungkan jempol, dan lain sebagainya.
- 3) Penguatan dengan pendekatan, yaitu dilakukan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru kepada siswa. Misalnya guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa, dan lain sebagainya.
- 4) Penguatan dengan sentuhan, yaitu pemberian penguatan kepada siswa dengan menyentuh siswa, misalnya berjabat tangan, mengusap rambut dan memegang bahu.
- 5) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, yaitu misalnya meminta siswa memimpin diskusi dan meminta siswa membantu temannya.
- 6) Penguatan berupa tanda atau benda, yaitu usaha guru dalam menggunakan tanda atau benda sebagai simbol untuk menunjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku siswa yang positif, misalnya komentar terhadap buku catatan, tanda tangan, tanda bintang dan lain sebagainya.²¹

d. Prinsip Penggunaan Penguatan

Agar penguatan yang dilakukan dapat berhasil, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat dilakukan dengan suara, mimik dan gerakan badan (gestural), kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat atau ada kesan asal melakukan penguatan. Jika demikian, maka tujuan penguatan yang kita lakukan tidak tercapai seperti meningkatkan motivasi siswa.²²

2) Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan motivasi. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

3) Kebermaknaan

Penguatan dilakukan ketika perhatian peserta didik mulai berkurang, motivasi rendah, dan mereka belum fokus ke

²¹Hasibuan, *Op. Cit*, h.59.

²²Wahid Murni, dkk, *Op.Cit.*, h. 119.

pembelajaran. Inti dari kebermaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan. Kebermaknaan pemberian penguatan hanya mungkin apabila diberikan dalam konteks yang relevan.

4) Menghindari respon yang negatif

Meskipun disadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, tetapi respon negatif yang diberikan guru seperti komentar yang menghina atau ejekan perlu dihindari, karena hal itu akan mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, jika jawaban anak salah, guru tidak boleh merespon negatif dengan mengatakan “jawabanmu salah”, hal ini dapat mematikan motivasi anak. Dalam kasus ini guru dapat memberikan pertanyaan tuntunan dengan mengatakan “barangkali ada yang dapat membantu”, dengan cara ini anak tidak akan merasa tersinggung.²³

5) Penguatan yang diberikan dengan segera

Penguatan akan lebih tepat sesaat setelah peserta didik menunjukkan prestasi, tidak diselingi. Dengan kata lain, jika akan memberikan penguatan jangan ditunda-tunda. Rasulullah SAW menegaskan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa “*berikanlah bayaran pelayan sebelum keringatnya mengering*”.²⁴

²³*Ibid.* h. 121.

²⁴Zalyana A.U, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahid Press, 2010), h. 220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Penguatan yang diberikan secara variatif

Dalam memberikan penguatan pembelajara, kita harus menggunakan variasi bentuk, baik verbal maupun non verbal.²⁵

e. Tujuan Pemberian Penguatan

Dalam proses pendidikan, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik. dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka penguatan dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mencapai maksud tersebut. Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat, maka akan tercapailah tujuan dari penguatan itu, diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Mengarahkan pengembangan berfikir siswa kearah divergent (berbeda)
- 4) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar
- 5) Mengendalikan serta memodifikasikan tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.²⁶

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa siswa akan termotivasi dalam belajar apabila seorang guru memberikan sebuah penguatan dalam pembelajaran baik itu bersifat verbal seperti memberikan pujian,

²⁵Wahid Murni, dkk, *Op. Cit.*, h. 122.

²⁶*Ibid.* h. 117.

penghargaan, persetujuan, dan lain sebagainya, maupun non verbal seperti penguatan dalam gerak isyarat misalnya memberikan senyuman, anggukan kepala, dan lain sebagainya.

f. Pertimbangan Dalam Pemberian Penguatan

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memberi penguatan kepada siswa, antara lain yaitu:

1) Sasaran penguatan

Sasaran atau tingkah yang hendak diberi penguatan hendaknya jelas, yakni tingkah laku tersebut baik dan selama ini belum ditampilkan

2) Waktu pemberian penguatan

Pelaksanaan pemberian penguatan hendaknya segera mungkin; jangan ditunda jika terlambat maka dapat menjadi basi dan tidak efektif.

3) Jenis penguat

Jenis penguatan hendaknya wajar dan tidak terkesan berlebihan. Dan bentuk penguat tidak harus berupa yang mahal, namun juga jangan sampai tanpa makna sama sekali.

4) Cara pemberian penguatan

Cara memberi penguatan disini maksudnya ialah pemberian penguatan yang bervariasi sesuai dengan kewajaran dan bentuk penguatannya.

5) Tempat pemberian penguatan

Untuk keperluan tertentu, sesuai dengan kondisi pemberi penguatan itu sendiri, pelaksanaan pemberian hadiah dapat dilakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditempat yang berbeda-beda. Namun perlu diperhatikan, sebelum pemberian hadiah dilakukan ditempat lain, maka terlebih dulu diberi hadiah pendahuluan seperti ucapan selamat dan pujian. Hal ini untuk menghindari kesan kadaluarsa dalam memberi penguatan.

6) Pemberi penguatan

Pemberi penguatan hendaklah orang yang memiliki arti khusus, seperti teman pun dapat memberikan penguatan, namun hal yang penting ialah bahwa pemberian penguatan tersebut ialah sesuatu yang positif bagi pelaku.

g. Cara Penggunaan Penguatan

1) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan akan lebih tepat sasaran dan bermakna jika mempertimbangkan siapa yang dituju, apabila penguatan ditujukan kepada siswa tertentu maka pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan.

2) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan anggota kelas tersebut untuk bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.

3) Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran, untuk itu

penguatan yang digunakan adalah penguatan tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan “jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau dirinci lagi secara sistematis”.

4) Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidak bermaknaan, guru dapat menggunakan secara bervariasi penggunaan penguatan yang hanya itu saja akan menjadi bahan tertawaan siswa.

5) Hangat dan antusias, artinya guru memberikan pujian itu tidak basa basi melainkan dengan cara spontan dengan penuh kehangatan dan antusias yang wajar.

6) Hindari dari penguatan negatif, artinya guru sebaiknya tidak memberikan hukuman yang berlebihan kepada siswa sebab hal ini, dapat memberi dampak yang kurang menguntungkan.

7) Bermakna, artinya agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada saat siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat.²⁷

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dari dalam, dorongan sesaat, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu.²⁸

²⁷Js. Husdarta, Yuda M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 86-87.

²⁸Zalyana AU, *Op. Cit.*, h. 197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuannya. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat tiga elemen penting:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perubahan energi ini muncul dari dalam diri manusia, tetapi perwujudannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.²⁹

Peserta didik akan belajar dengan serius jika memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Kunandar maka dalam konteks ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar.³⁰

Dalam konsep islam, motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa al-qur’an disebut sebagai fitrah.³¹ Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam al-qur’an yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

²⁹Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 74.

³⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 353.

³¹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(QS. Ar-Rum 30)³²

Ayat diatas menjelaskan bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan (potensi dasar) yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Berkaitan konsep ini, maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan ia dalam melakukan perbuatan. Baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan yang lain.

Berdasarkan konsep belajar dan motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah kecenderungan siswa untuk mengembangkan diri dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat yang kuat untuk mencapai orientasidan hasil belajar sebaik mungkin. Dan untuk mengetahui indikator motivasi belajar siswa, Hamzah B. Uno dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya* menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif³³

³²Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemah Al- Jumanatul Ali*, (Bandung: J-ART, 2004).

³³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam memahami motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu didalam system neuropsyologis dalam organisme manusia, contoh karena terjadi perubahan dalam system pencernaan maka timbul motif lapar.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakukan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Contoh, seseorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Misalnya ani ingin mendapatkan hadiah maka ia akan lebih giat belajar.³⁴

Berdasarkan pengertian motivasi yang dikutip dari beberapa ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa motivasi itu adalah suatu dorongan yang timbul baik dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari luar diri yang berfungsi sebagai pengguguh semangat dalam melakukan suatu aktifitas guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan penjelasan motivasi di atas motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 158-159.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan mengembangkan sikap untuk berhasil. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah dan tingkat hadiah. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.³⁵

Bagi seorang pelajar timbulnya motivasi intrinsik ini akan lebih bagus, akan tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul, karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran di sekolah berhasil dengan baik maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat betapa pentingnya motivasi bagi seorang pelajar, baik motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik.

c. Ciri-ciri Motivasi

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan ciri-ciri motivasi.

³⁵*Ibid.* h. 162-163.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum usai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.³⁶

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ciri tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian ini maka berarti motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:³⁷

- 1) Sebagai penolong untuk berbuat/ pendorong dalam mencapai tujuan
- 2) Sebagai penentu arah perbuatan yakni penggerak kearah yang akan dicapai
- 3) Sebagai penyeleksi/ pengarah perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

³⁶Sardiman A. M, *Op. Cit.*, h. 83-84.

³⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi individu dalam belajar, yaitu:

- 1) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- 2) Penghargaan dan hukuman
- 3) Partisipasi
- 4) perhatian³⁸

f. Komponen Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Menurut Maslow kebutuhan individu dibagi dalam 7 kategori yaitu kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengerti dan estetika. Adapun dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.³⁹

Adapun dalam kegiatan belajar, menurut Syaiful Bahri, setiap komponen dalam motivasi pada individu akan memiliki fungsi yaitu, sebagai pendorong perbuatan, penggerak perbuatan dan pengarah perbuatan.⁴⁰

³⁸Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 75.

³⁹Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 80.

⁴⁰Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- 2) Siswa yang memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif dari pada yang berasal dari luar individu
- 4) Penguatan perlu dilakukan bagi tingkah laku yang serasi apabila perbuatan belajar mencapai tujuan
- 5) Motivasi mudah menular kepada orang lain, sehingga guru harus berminat dan antusias untuk mempengaruhi siswa
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan belajar akan merangsang motivasi belajar yang kuat bagi siswa
- 7) Tugas yang dibebankan sendiri lebih efektif untuk melaksanakannya dari pada tugas yang dipaksakan dari luar dirinya
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar terkadang perlu dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar
- 9) Teknik belajar yang bervariasi lebih efektif untuk memelihara minat siswa
- 10) Minat khusus yang dimiliki siswa lebih berpengaruh dalam belajar
- 11) Kecemasan dan frustrasi terkadang dapat membantu siswa lebih baik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12) Kecemasan yang serius menyebabkan kesulitan belajar
- 13) Tugas yang terlalu sulit terkadang menyebabkan frustrasi siswa
- 14) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas
- 15) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dibanding orang dewasa.⁴¹

h. Hubungan Penguatan dengan Motivasi

Siswa akan memberikan respon yang positif bila mereka mereka mengalami keberhasilan, motivasi belajar lebih meningkat berkat tumbuhnya rasa keberhasilan. Karena itu guru hendaknya berupaya sebanyak mungkin memberikan kesempatan berhasil kepada siswa sepanjang urutan belajar. Untuk itu guru dituntut agar memberikan penguatan ekstra (extra reinforcement), supaya siswa mau belajar lebih keras dengan penuh perhatian melaksanakan tugas-tugas belajarnya.⁴²

Pemberian penguatan tidak hanya untuk memberikan motivasi, tetapi dapat meningkatkan motivasi. Dalam konteks pembelajaran peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan diri dalam menambah wawasan dan lebih aktif dikelas jika pendapat yang dikemukakan dihargai.

Siswa yang berprestasi, akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasinya. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Menyadari pentingnya

⁴¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 114.

⁴²*Ibid*, h. 87.



penghargaan atas siswa yang berprestasi, maka seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, telah dijelaskan bahwa terdapat suatu hubungan antara penguatan dengan motivasi belajar, apabila digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang relevan baik itu penguatan yang bersifat verbal maupun non verbal.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan judul penulis yaitu Hubungan Keterampilan Guru Memberikan Penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. Adapun penelitian mengenai motivasi belajar sudah banyak dilakukan orang, Diantaranya:

1. Nuraini, Mahasiswa UIN Suska tahun 2005, dengan judul *Hubungan Kemampuan Guru Menggunakan Metode Mengajar Bervariasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Bangkinang* menyatakan bahwa kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi masih kurang mampu yaitu sebesar 68.57% dan motivasi belajar siswa ialah kategori sedang dengan presentase 68.19%. Hasil perhitungannya ialah $0.250 < 0.938 > 0.325$. Maka dengan itu disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Kampar.⁴⁴

⁴³Wahid Murni dkk, *Op. Cit. h. 118*.

⁴⁴Nuraini, *Hubungan Kemampuan Guru Menggunakan Metode Mengajar Bervariasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Bangkinang*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Emi karyati, Mahasiswa UIN Suska tahun 2007, dengan judul *Pengaruh Kemampuan Guru Mengadakan Interaksi dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun* yang menyatakan bahwa kemampuan interaksi guru MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun masih rendah dan motivasi belajar siswa juga masih rendah dengan presentase 47.40%. Maka dengan itu disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru mengadakan interaksi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.⁴⁵
3. Kamtini, Mahasiswa UIN Suska tahun 2008, dengan judul *Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Terhadap Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru dikategorikan kurang optimal dengan presentase 50,23%. Hasil ini diperoleh dari teknik analisa deskriptif, setelah ditafsirkan kedalam bentuk kualitatif berada pada interval (50%-70%), atau berada pada klasifikasi kurang optimal.⁴⁶
4. Ahmad Bahril Faidi, mahasiswa UNESA (Universitas Negeri Surabaya) tahun 2014, dengan judul *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian reward dan punushment dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa sebesar 0,601 yang berarti memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan adalah

⁴⁵ Emi Karyati, *Pengaruh Kemampuan Guru Mengadakan Interaksi dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Yaspika Tanjung Balai Karimun*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2007).

⁴⁶ Kamtini, *Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Terhadap Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif karena nilai r positif, berarti semakin sering guru memberikan reward dan punishment semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.⁴⁷

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan perbedaan antara peneliti yang sebelumnya dengan peneliti yang akan penulis lakukan, baik pada variabel X maupun variabel Y. Penulis memfokuskan penelitian pada Hubungan Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Dalam judul penelitian yang penulis lakukan ini terdapat dua variabel yaitu variabel X yaitu keterampilan guru memberi penguatan sedangkan variabel Y yaitu motivasi belajar fikih. Adapun indikator dari variabel X (Pengaruh Keterampilan Guru Penguatan adalah:

1. Penguatan pada pribadi tertentu
 - a. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa saat menjelaskan materi pelajaran
 - b. Guru memberikan komentar tertulis pada lembar jawaban siswa
 - c. Guru menepuk pundak siswa ketika memberikan penguatan

⁴⁷ Ahmad Bahri Faidi, "*Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*". Volume.2 No.2
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwifoP2RwqPRAhWKuI8KHf2jDrQQFghRMAY&url=http%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Farticle%2F10585%2F41%2Farticle.pdf&usg=AFQjCNFvo6N_nD787RUmjxHOrm6xMfu7kw&sig2=kptzsi36qdYvAJngCCvf5A&bvm=bv.142059868.d.c2I. 2014.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penguatan yang tidak Penuh
 - a. Guru memberikan pertanyaan tuntunan terhadap jawaban siswa yang salah
3. Hangat dan Antusias
 - a. Guru memberikan pujian kepada siswa ketika dapat menjawab pertanyaan
 - b. Guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi siswa yang berprestasi
 - c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berkeaktifitas seperti debat aktif
4. Hindari dari penguatan yang negatif
 - a. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang tidak berprestasi untuk lebih giat lagi dalam belajar
5. Bermakna
 - a. Guru memberikan semangat atau arahan kepada siswa berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan.
 - b. Guru mendekati atau memberi arahan kepada siswa yang sedang bercanda ketika guru menjelaskan
 - c. Guru memberikan teguran kepada siswa saat ribut di dalam kelas

Indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam variabel Y (Motivasi Belajar Fiqih) adalah:

 1. Saya tidak bermain-main pada saat pelajaran fiqih
 2. Saya tidak keluar masuk pada saat pelajaran fiqih
 3. Saya mempertanyakan hal-hal yang tidak dipahami
 4. Saya mencatat hal-hal yang penting dari materi pelajaran fiqih
 5. Saya memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Saya mengerjakan tugas-tugas belajarnya tepat waktu
7. Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran
8. Saya dapat menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari
9. Saya dapat menyelesaikan PR nya
10. Saya memiliki buku paket mata pelajaran fiqih
11. Saya mengikuti pelajaran fiqih dari awal sampai akhir

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin baik keterampilan guru memberi penguatan maka motivasi siswa dalam belajar akan semakin tinggi.
2. Motivasi siswa dalam belajar berbeda-beda.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Ada hubungan yang signifikan keterampilan guru memberi penguatan dengan motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan keterampilan guru memberi penguatan dengan motivasi belajar fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.